



ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN

PENAMBANG PASIR DI KALIGARANG SEMARANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Siti Nur Elisa

3301410017

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Kamis

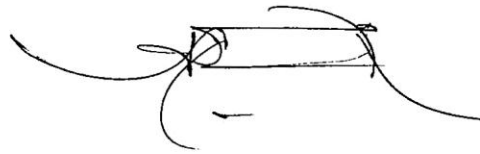
Tanggal : 15 Januari 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 196101271986011001

Pembimbing



Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

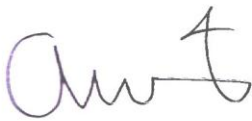
Hari : Rabu
Tanggal : 28 Januari 2015

Penguji I



Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 19480609 1976031001

Penguji II



Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM
NIP. 197207242000031001

Penguji III



Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 1980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015

Penulis.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Nur Elisa', with a long horizontal stroke extending to the right.

Siti Nur Elisa
NIM 3301410017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Tidak ada orang yang dihormati karena sesuatu yang ia terima. Penghormatan adalah upah yang ia terima karena ia memberi. (John C. Maxwell)
- Orang yang paling besar pahalanya adalah orang yang paling besar ujiannya. Ketika Allah Swt mencintai sebuah kaum, maka Dia menguji mereka. Barang siapa yang ridha, maka baginya ridha Allah Swt. Dan bagi mereka yang marah, maka baginya murka Allah . “(HR Tirmidzi dan Ibnu Majah).
- Jalan hidup orang berbeda, jalanmu layakmu kamu mengolah bahan makanan untuk kamu makan. Olahlah sebaik-baiknya atas koridor Allah, niscaya hidupmu berkah. (Siti Nur Elisa)

Persembahan:

Karya ini kupersembahkan untuk
Orang tuaku (Bpk Suyatno dan Ibu Dariyah)
dan seluruh keluargaku tercinta, yang selalu
mendoakan, membantu dan memberiku
semangat.

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur tidak hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambang Pasir di Sungai Kali Garang Semarang” dapat terselesaikan.

Penyusunan karya tulis ini diperoleh berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M. Pd, ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan pengarahan.
4. Dr. Eko Handoyo, M.Si pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc selaku penguji I dan Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM selaku penguji II.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berdo'a demi kelancaran skripsi ini, serta saudara-saudara tercinta yang telah memberi semangat, motivasi serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Ibu Sri Martini, S.Sos. Lurah Bendan Duwur yang telah memberikan izin penelitian untuk skripsi ini.
9. Perempuan Penambang Pasir selaku responden dalam penelitian ini.
10. Teman dekatku yang selalu memberikan motivasi untuk menjadi wanita kuat Dimas Pamuji.
11. Sahabat-sahabatku Dama, Denis, Erna, Fera, Fuji, Rofi, Wiwik, Laili, Yuni, Hastika, Dian, Tyas, Citra, Andika, Elva Lumbanraja, Lia, Teh Pipit.
12. Sahabat seperjuangan, Tresno, Rahmat, Yusuf Falaq, Budi Cahyo, Hasan, Arta, Nasir, Ulil, Rifki, Dheka, Ika, Devi, Fidziah, Dzul, Wahyu.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta semua pihak yang memiliki kaitan dengan bidang kajian ini.

Semarang, Januari 2015

Siti Nur Elisa
NIM. 3301410017

SARI

Elisa, Siti Nur. 2015. *“Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambang Pasir di Kali Garang Semarang”*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Eko Handoyo, M.Si.

Kata Kunci: Etos Kerja, Kontribusi Ekonomi, Perempuan.

Kodrat seorang perempuan dalam keluarganya mempunyai tugas utama yang penting, selain menjadi istri dari suaminya dia juga berperan sebagai ibu dari anak-anaknya. Bahkan bukan hanya dua hal tersebut yang dapat dilakukan oleh seorang perempuan. Mereka tak jarang ikut serta membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, baik mereka yang tidak lagi bersuami atau suami tidak mampu lagi memberikan nafkah kepada keluarga. Seorang istri mau tidak mau harus berjuang sendiri menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala keluarga. Seperti para wanita yang bekerja sebagai penambang pasir di Kaligarang Semarang untuk membantu perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui etos kerja yang dimiliki para perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang. 2) menganalisis kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir terhadap anggota keluarga. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kaligarang RT/RW 06/04, Desa Tugu Suharto, Kelurahan Bendan Duwur, Kecamatan Gajah Mungkur Semarang. Fokus penelitian ini adalah (1) etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang, (2) kontribusi perempuan penambang pasir terhadap ekonomi keluarga. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, catatan lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data digunakan analisis kualitatif interaktif dalam alur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang adalah semangat kerja yang keras hal ini ditunjukkan dari mulai mereka bekerja berendam berjam-jam di dalam air untuk menambang pasir, mengangkut hasil menambang pasir naik ke atas daratan, memecahkan batu sambil beristirahat, mereka sudah lanjut usia, dan untuk membantu keperluan keluarga, bahkan yang mereka lakukan bukan pekerjaan yang wajar dilakukan oleh perempuan, akan tetapi pekerjaan sebagai penambang pasir adalah pekerjaan yang lazim dilakukan oleh laki-laki. Kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir di Kaligarang dapat dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, hal ini ditunjukkan seperti membeli beras, lauk pauk, dan membeli obat ketika sakit, bahkan untuk membiayai sekolah anak. Hasil yang mereka peroleh juga dapat meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah: 1) bagi perempuan penambang pasir harus mengusulkan BPJS untuk membantu biaya pengobatan ketika sakit, baik dari diri sendiri ataupun anggota keluarga yang lain. 2) bagi

aparatur pemerintahan perlu meningkatkan keterampilan untuk membantu atau mengusahakan mereka yang berkontribusi dalam membantu suami, membantu anak sekolah, mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, dan untuk membeli obat ketika sakit. Karena material yang terus-menerus diambil di sungai lama kelamaan akan berdampak kurang baik bagi lingkungan. Utamanya lingkungan Kaligarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Gender	10
B. Etos Kerja	16
C. Perempuan dan Pekerjaan	18
D. Kontribusi Ekonomi	20

E. Peneliti yang Relevan	22
F. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Sumber data Penelitia.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Validasi Data	35
G. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Kecamatan Gajah Mungkur.....	40
a. Visi dan Misi Kelurahan Bendan Duwur	41
b. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
c. Profil Kehidupan Perempuan Penambang Pasir di Kelurahan Bendan Duwur.....	43
2. Etos Kerja yang dimiliki Para Perempuan Penambang Pasir di Kali Garang.....	46
3. Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambang Pasir bagi Keluarga	57
4. Tanggapan Masyarakat dan Pemerintah Setempat (Ketua RT).....	70
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	79

A. Simpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Subjek Penelitian.....	43
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perempuan penambang pasir sedang beristirahat sambil `memecahkan batu	49
Gambar 1.2 Hasil Pasir yang Berkumpul Oleh Penambang Pasir	52
Gambar 1.3 Peralatan yang digunakan para penambang pasir	59
Gambar 1.4 Perempuan Penambang Pasir Bersama Suami	61
Gambar 1.5 Hasil Pasir yang Sudah Berkumpul dan Siap dijual ke Pengumpul	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era persaingan global dewasa ini dengan adanya kompetisi antar individu dan bahkan kompetisi antar organisasi atau perusahaan yang semakin terbuka luas, tentu tidak hanya mengandalkan kecerdasan otak atau akal pikiran semata. Kita dituntut untuk mengembangkan etos kerja terbaik dan mulia kalau ingin bertahan dan unggul dalam persaingan. Etos kerja yang bukan hanya rajin, gigih, setia, tetapi senantiasa menyeimbangkan nilai-nilai mulia yang bersumber dari hati nurani (Santoso, 2012:1).

Etos kerja biasanya berkaitan dengan seseorang yang melakukan suatu pekerjaan. Maka pada bagian ini pula kita membicarakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan etos yang luar biasa, yakni etos kerja yang dimiliki seorang perempuan dalam kontribusi ekonomi keluarga. Yang mana kontribusi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), sumbangan. Sedangkan bila membicarakan ilmu ekonomi, maka sebenarnya sedang membahas hasrat manusia untuk memenuhi keinginannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumbernya yang ada (Haryanto, 2011:16). Sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi ekonomi merupakan keikutsertaan seseorang dalam mencari nafkah atau sumber penghidupan untuk keluarganya agar

dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus ikut serta mengatur dalam urusan perekonomian keluarga tersebut.

Dalam sebuah rumah tangga, ada peran-peran yang melekat pada anggotanya. Seorang suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran-peran tersebut muncul biasanya karena ada pembagian tugas diantara mereka di dalam rumah tangga. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga oleh karena itu mendapat tugas yang lebih berat, yakni mencari nafkah untuk seluruh anggota rumah tangga. Di samping itu, ia sebagai kepala rumah tangga juga diberi tanggung jawab untuk melindungi dan mengayomi rumah tangganya, sehingga rumah tangganya dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena dua hal tersebut, yakni sebagai suami dan kepala rumah tangga, maka ia memiliki kekuasaan lebih dibandingkan anggota lainnya, terutama dalam pengambilan keputusan untuk urusan keluarganya. Sementara pada sisi lain, istri biasanya bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga sehari-hari.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing tersebut, suami harus melindungi istrinya, sementara istri harus patuh pada suaminya sebagai akibat adanya posisi suami yang diletakkan karena peranannya sebagai kepala rumah tangga. Pembagian peran dan fungsi suami-istri tersebut tidak lain bersumber pada penafsiran atas ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, yakni sebuah nilai yang menempatkan laki-laki sebagai jenis kelamin yang memiliki kemampuan

lebih dibandingkan rekannya dari jenis kelamin lain, yakni perempuan (Munti, 1999:2-3).

Kodrat seorang perempuan dalam keluarganya mempunyai tugas utama yang penting, selain menjadi istri dari suaminya dia juga berperan sebagai ibu dari anak-anaknya. Bahkan bukan hanya dua hal tersebut yang dapat dilakukan oleh seorang perempuan. Mereka tak jarang ikut serta membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, bahkan mereka yang tidak lagi bersuami atau suami tidak mampu lagi memberikan nafkah kepada keluarga. Seorang istri mau tidak mau harus berjuang sendiri menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala keluarga. Hal ini dikarenakan kondisi rumah tangga dan perekonomian keluarga yang mengharuskan terus menerus tercukupi, sehingga memungkinkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah.

Umumnya, peran perempuan sebagai kepala rumah tangga belum diakui ditengah masyarakat. Perhatian pemerintah juga hampir dikatakan tidak ada. Sering kali perempuan sebagai kepala rumah tangga harus melakukan upaya ekstra (lebih) agar hak-haknya terlindungi. Seperti dalam mengurus pajak, untuk mendapat PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), ia harus terlebih dahulu membuktikan dirinya sebagai kepala rumah tangga melalui surat keterangan yang menerangkan hal tersebut.

Tidak diakuinya kontribusi perempuan sebagai kepala rumah tangga juga mengakibatkan tidak adanya pembagian kerja yang seimbang di antara perempuan sebagai kepala keluarga dengan anggota keluarga lainnya, terutama dengan suaminya. Hal ini mengakibatkan beban berlebihan yang

harus dipikul perempuan, karena di satu sisi ia harus menghidupi keluarganya, sementara di sisi lain ia tetap dituntut berperan sebagai istri yang tidak melaksanakan fungsinya dengan baik sebagaimana tercantum dalam UU Perkawinan (Munti, 1992: 8-9).

Perempuan yang bekerja di luar rumah merupakan bentuk tujuan pencapaian perekonomian keluarga yang masih kurang. Keterlibatan perempuan dalam sistem ekonomi keluarga akan terlihat lebih jelas dalam berbagai bidang pekerjaan yang digelutinya termasuk pembagian kerja dalam sistem ekonomi keluarga memperlihatkan hal yang tegas. Kejadian yang demikian dikarenakan laki-laki atau dalam hal ini adalah seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya yang memiliki tanggung jawab besar, namun tidak lagi didapatkan oleh seorang istri.

Daerah di Semarang, tepatnya di Kaligarang yang mana disana terdapat banyak material seperti pasir dan batuan sehingga dapat dimanfaatkan, ada perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir. Mereka sudah menggeluti pekerjaan sudah puluhan tahun dengan usia yang sudah tidak muda lagi, rata-rata umur para perempuan penambang pasir sudah mencapai usia tidak muda lagi yakni 40 tahun, 60 tahun, bahkan sudah ada yang mencapai 80 tahun. Mereka bekerja dari mulai persiapan pukul 06.30 dan turun jam.07.00 sampai selesai. Pekerjaan sebagai penambang pasir diterima karena tidak mempunyai keahlian lain.

Sebenarnya pekerjaan penambang pasir adalah pekerjaan yang lazim dilakukan oleh laki-laki, namun karena perekonomian keluarga yang kurang, mengharuskan mereka untuk menggeluti pekerjaan sebagai penambang pasir

demikian membantu perekonomian keluarga. Hal ini bukan tanpa alasan, laki-laki mempunyai fisik yang lebih kuat bila dibanding perempuan, sedangkan akses dari penambangan pasir dilakukan cukup jauh dan menanjak dari tempat pengumpulan pasir-pasir tersebut untuk kemudian diambil oleh pengepul pasir yang setiap hari ke sana untuk mengambil dan membayar pasir-pasir tersebut kepada para penambang.

Dengan etos kerja yang dimiliki, mereka melakukan pekerjaan sebagai penambang seperti sudah terbiasa. Etos kerja adalah masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek: baik aspek ekonomi, sosial, politik maupun budaya (Tasmara, dalam Prasetyo, 2005:70).

Mereka yang bekerja di sana merupakan warga yang tinggal di RT/RW 06/04, Desa Tugu Suharto, Kelurahan Bendan Duwur, Kecamatan Gajahmungkur. Desa Tugu Suharto ini terletak di daerah yang sangat dekat dengan Kaligarang, sehingga warga yang bekerja sebagai penambang pasir banyak yang berasal dari desa tersebut, utamanya perempuan penambang pasir. Alasan mereka menjalankan pekerjaan sebagai penambang pasir di samping letaknya yang sangat dekat, juga dikarenakan sudah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu dan penghasilan dari pekerjaan penambang pasir lah yang dapat menjanjikan, baik itu penghasilan utama maupun penghasilan tambahan.

Pekerjaan sebagai penambang pasir tersebut dinilai cukup berat dari mencari pasir berendam berjam-jam di Sungai sampai mengangkut hasil pasir ke atas daratan setiap hari dan dilakukan oleh perempuan. Namun dengan semangat kerja dan bayang keluarga mereka dapat terus menggeluti

pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut dengan judul penelitian **“ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG PASIR DI KALIGARANG SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja yang dimiliki para perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang?
2. Menganalisis bagaimanakah kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang terhadap anggota keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui etos kerja yang dimiliki para perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang.
2. menganalisis kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang terhadap anggota keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep gender, khususnya kaitan etos kerja perempuan dan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang etos kerja dan kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir.

b. Bagi Penambang Pasir

Perempuan penambang pasir memperoleh pengetahuan bahwa yang dilakukan mereka merupakan suatu usaha dan bentuk pekerjaan yang mulia sebagai tulang punggung keluarga dan menambah etos kerja yang tinggi pada diri mereka masing-masing. Perempuan pun membantu orang lain dan memenuhi kebutuhan ekonomi dengan beban kerja untuk keluarga.

c. Bagi Masyarakat dan lingkungan sekitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada warga masyarakat bahwa pekerjaan sebagai penambang pasir adalah pekerjaan yang tidak mudah dan butuh kerja keras dari seorang perempuan dan menyadarkan bahwa pekerjaan menambang pasir merupakan jenis pekerjaan yang harus di apresiasi.

E. Batasan Istilah

Ruang lingkup permasalahan perlu dipertegas agar penelitian lebih terarah, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan.

1. Etos kerja

Suseno dalam (Depdikbud, 1996:33) memberikan pengertian etos kerja adalah sikap kehendak. Etos berhubungan erat dengan sifat moral lebih menegaskan orientasinya pada norma-norma sebagai standar yang

harus diikuti. Sedangkan etos lebih menegaskan pada suatu sikap yang dikehendaki dengan bebas atas kesadaran sendiri, bukan karena sipaksa atau mencari untung. Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.

Dalam hal ini etos kerja yang dimaksud adalah para perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir di Kaligarang yang memiliki semangat bekerja setiap hari guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

2. Kontribusi Ekonomi

Kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, baik dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi. Ini berarti kontribusi dimaksud ikut membantu dalam bentuk materi yaitu perekonomian keluarga, sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang berasal dari dua suku kata *oikos* dan *nomos*. Istilah *oikonomia* pertama kali digunakan oleh Xenophon sekitar 400 SM. *Oikos* artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan ladang, sedangkan *nomos* berarti undang-undang atau peraturan. Dalam perkembangannya istilah ini memiliki arti upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Dalam skala makro, hal itu juga berlaku untuk masyarakat dalam skala yang lebih luas (polis) hingga negara. Ekonomi dalam pengertian sekarang ini memiliki tiga aspek utama, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Ketiga aspek ini merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan (Haryanto, 2011:15).

Pada penelitian ini, ada lima orang perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir, empat diantaranya masih bersuami dan dua orang bekerja bersama sebagai penambang pasir yang menjadi mata pencaharian utama, sedangkan dua yang lainnya bekerja sebagai penambang dan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan, dan di toko material. Perempuan penambang pasir bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sebagai penambang pasir di Kaligarang. Hal ini mereka lakukan karena bagi penambang yang tidak bersuami tanpa ia bekerja tidak ada pemasukan untuk keluarga, sedangkan untuk empat yang lainnya tanpa bekerja perekonomian keluarga kurang atau tidak dapat tercukupi.

3. Perempuan Penambang Pasir

Perempuan penambang pasir adalah perempuan yang bekerja sebagai pengambil pasir dari Sungai yang dibawa ke atas daratan untuk dikumpulkan kemudian dijual kepada pengepul yang akan mengambil setiap harinya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang adalah perempuan yang bekerja sebagai pencari pasir untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga atau hanya berkontribusi untuk membantu suami dalam kebutuhan rumah tangga dengan etos kerja yang dimilikinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Gender

Gender bukanlah sesuatu yang kita dapatkan semenjak lahir dan bukan juga sesuatu yang kita miliki, melainkan sesuatu yang kita lakukan (Sugihastuti dan Saptiawan, 2007:4). Sejak lima belas tahun terakhir kata gender telah memasuki perbedaharaan kata setiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan dunia ketiga. Demikian juga di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pembangunan masyarakat mampu membangun di kalangan organisasi non pemerintah selalu diperbincangkan masalah gender. Kita masih terkaget-kaget manakala setiap pembicaraan tentang gender selalu membicarakan sosok perempuan dan laki laki, yang ini sama artinya mendekonstruksi tatanan atau konstruksi sosial yang sudah mapan (Handoyo, 2007:157).

Gender secara harfiah diartikan sebagai jenis kelamin dan dipersepsikan oleh masyarakat sebagai pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki mencari nafkah untuk keluarga, istri dan anak-anaknya, sedangkan perempuan berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga yang bertugas mengurus anak, memasak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya. Pemahaman gender seperti ini memperkuat dan melanggengkan nilai-nilai sosial budaya yang menempatkan perempuan yang bekerja untuk kelangsungan hidup keluarga sebagai penghasil tambahan dengan maksud

membantu suami mencari nafkah sebagai perwujudan rasa pengabdian kepada keluarga. (Salman, 2005:59-60).

Dampak lainnya adalah secara tidak langsung mengukuhkan pendapat bahwa perempuan tidak mempunyai kewajiban mencari nafkah memperoleh atau diberi upah yang lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki dalam melakukan kegiatan yang sama. Hal ini dianggap menjadi wajar karena perempuan dianggap berfungsi sebagai mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Dalam praktik, ternyata sebanyak 25% sampai 40% perempuan dan bahkan ada di dalam masyarakat ditemukan sebanyak 60% perempuan bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarga dan diri mereka, tanpa mendapat bantuan dari laki-laki. Istilah gender sudah banyak digunakan dalam penelitian sosial, akan tetapi bagaimana persepsi seperti yang diungkapkan muncul dan dikaitkan dengan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam konteks hubungan sosial dalam suatu masyarakat masih merupakan bahan perdebatan.

Beberapa pendapat yang timbul antara lain adalah.

1. Pembagian kerja spesifik gender diukur melalui penghitungan penggunaan waktu (*time budget*) cara ini dimaksudkan untuk *pertama*, memperhatikan cara perempuan mengalokasikan mereka diantara pekerjaan produktif langsung; *kedua*, berapa banyak pekerjaan terbagi diantara anggota keluarga yang berbeda; dan *ketiga*, bagaimana kegiatan-kegiatan itu dilakukan dalam musim yang berbeda (khususnya di bidang pertanian).

2. Faktor yang mempertahankan kerja secara seksual (gender), dapat dibagi menjadi dua kelompok, *pertama*, faktor-faktor yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomi suatu masyarakat; *kedua*, faktor-faktor yang didasarkan pada sistem *psiko-kultural* dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang menyebabkan dan mengembangkan sistem perbandingan tersebut. Kedua kelompok faktor tersebut ini sama pentingnya. Faktor sosial ekonomi didasarkan atas kebutuhan nyata dari masyarakat yang bersangkutan. Jenis kelompok kedua adalah faktor-faktor ideologis atau sistem patriarkal.

Berbicara mengenai peran, akan lebih jelas bila dikaitkan dengan posisi. Posisi adalah situasi atau kedudukan seorang di dalam struktur sosial. Bila dikaitkan dengan aspek penilaian, tinggi atau rendah, maka sudah menggambarkan status dari posisi tersebut, sedangkan peranan adalah aspek dinamis dari suatu posisi. Jika dikaitkan dengan kategori individu tertentu dalam suatu sistem sosial, maka telah menggambarkan peranan yang ada hubungannya dengan peran-peran rumusan yang berlaku khusus untuk kategori yang bersangkutan. Peran istri adalah perbuatan yang dilaksanakan oleh seorang perempuan yang ada hubungannya dengan posisi di dalam keluarga dan perbuatan ini diharapkan oleh pasangannya (suami).

Berdasarkan studinya, Hall (1972) mencoba mengklasifikasikan strategi-strategi *coping* yang ada dalam tiga tipe peranan perempuan, yaitu:

1. Tipe I : Mendefinisi ulang peran struktur (*structural role definition*), yaitu mencakup kegiatan-kegiatan yang mendefinisikan kembali peran-peran dari diri dan orang-orang yang terlibat supaya lebih sesuai

dengan situasi yang ada, misalnya dengan memberikan peran-peran baru pada masing-masing anggota keluarga, baik istri, suami, anak, atau pihak lain.

2. Tipe II : Mendefinisikan ulang peran profesional (*personal role definision*) yaitu mendefinisikan kembali kembali peran-peran personal yang diemban oleh individu perempuan, tanpa harus mengubah lingkungan.
3. Tipe III : Tingkah laku peran aktif (*reaktive role behaviour*) yaitu usaha individu melakukan semua peran dan tuntutan yang ada dengan maksud untuk memuaskan semua pihak (*syndrome superwomen*).

Dengan semua tipe *coping* di atas yang paling efektif dan sesuai dengan ajaran Islam serta kemampuan perempuan sebagai manusia, maka tipe I lebih tepat untuk dikembangkan, baik oleh individu maupun organisasi perempuan. Hal ini terlihat dari program-program yang disusun dan konsep suatu organisasi akan peran perempuan, khususnya perempuan yang bekerja karena Islam tidak melarang perempuan untuk berkarier atau bekerja untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, dan atau masyarakat.

Dalam kenyataan, kebanyakan pekerjaan perempuan dalam rumah tangga bersifat rangkap tiga: *pertama*, sebagai ibu dengan tugas reproduksi (melahirkan), dan *kedua* melaksanakan fungsi produksi dengan menghasilkan uang untuk kepentingan keluarga, dan *ketiga* sebagai anggota masyarakat. Menurut Aida, analisis alternatif peran perempuan dapat dilihat dari empat perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipasi pembangunan atau pekerjaan mencari nafkah. Di samping itu

diungkapkan oleh Aida bahwa prospek dan pengembangan citra peran perempuan dalam keluarga abad XXI akan mengambil bentuk: 1) manager rumah tangga (menjadi istri, ibu keluarga, dan ibu rumah tangga), 2) pekerja dan manager rumah tangga, dan 3) diperkirakan menghasilkan proporsi 1:1 dengan kategori pertama. Selanjutnya dari segi peran, menurut Aida (1985, 1992, 1995) pemilihan yang akan terjadi dapat terbentuk 1) peran tradisi, 2) peran transisi, 3) dwiperan, 4) peran egalitarian, 5) peran kontemporer.

1. Peran tradisi, menempatkan perempuan dalam fungsi reproduktif (mengurus rumah tangga, melahirkan, mengurus anak, mengayomi suami). Hidupnya 100 persen untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas; perempuan di rumah, laki-laki di luar rumah.
2. Peran transisi, mempolahkan peran tradisi lebih utama dari yang lain. Pembagian tugas menurut aspirasi gender tetap eksis mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.
3. Dwi peran, memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia; peran domestik publik sama penting. Pendapat suami menjadi pemicu ketegangan atau keresahan.
4. Peran egalitarian, menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan kepedulian laki-laki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan.
5. Peran kontemporer, dampak pilihan perempuan untuk mandidik dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak tetapi benturan demi benturan dari

dominasi laki-laki yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

B. Etos Kerja

Etos, kata Greetz dalam (Abdullah, 1978:3) adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Etos adalah aspek evaluatif yang bersifat menilai. Maka dalam hal ini dapat ditanyakan: apakah kerja dalam hal yang lebih khusus, usaha komersial dianggap sebagai suatu keharusan demi hidup, atau sesuatu yang imperatif dari diri, ataukah sesuatu yang berkaitan pada identitas diri yang bersifat sakral. Identitas diri disini adalah sesuatu yang telah diberikan oleh agama.

Etos sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti watak atau karakter. Sebuah watak atau karakter yang menggambarkan keseluruhan diri orang tersebut. Kalau diperkecil lagi dari lingkup pekerjaan, etos ini sering kali digunakan untuk menggambarkan sikap, kepribadian, karakter, akhlak, perilaku, dan etika seseorang dalam menjalankan pekerjaan.

Para ahli mengatakan dalam (Santoso, 2012:6) bahwa etos kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Bagaimana cara melihat arti kerja dalam kehidupan ;
2. Bagaimana cara melaksanakan pekerjaannya;
3. Bagaimana memahami hakikat kerja yang dikaitkan dengan iman dan nilai-nilai spiritual yang diyakininya.

Dengan demikian, etos kerja terbaik dan mulia berbasis nurani dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, watak, karakter, akhlak, dan etika seseorang

dalam bekerja yang tak lepas dari landasan keyakinan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari hati nurani.

Kerja adalah bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keyakinan dalam hati. Nilai yang kita yakini sebagai makna hidup akan melahirkan cara kita bersikap dan bertingkah laku. Penghayatan terhadap nilai, makna hidup, pengalaman, dan pendidikan dapat diarahkan untuk menciptakan etos kerja profesional dan akhlak yang baik. Garis singgung etos kerja dan akhlak mulia inilah yang menjadikan *performance* seseorang profesional yang berakhlak mulia.

Etos kerja terbaik dan mulia berbasis nurani pada intinya mengintegrasikan antara profesionalisme dan akhlak mulia dalam bekerja. Keduanya menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan saling melengkapi. Profesionalisme tanpa akhlak mulia hanya akan menghasilkan karyawan yang cerdas secara intelektual, tetapi bodoh secara moral dan spiritual. Kecerdasannya hanya akan memperdaya orang lain, bahkan mencari celah serta justifikasi perilakunya. Sebaliknya, nilai-nilai akhlak yang mulia tanpa profesional tidak akan membuahkan hasil kerja yang optimal (Santoso, 2012:6-8).

Jika substansi dan dimensi ukuran etos kerja wanita dilihat dan terkait dengan dimensi tingkat keterampilan, semangat kerja, kedisiplinan, produktivitas dan tingkat efisiensi. Sedangkan, dimensi ukur kesejahteraan keluarga yang dimaksud terkait dengan dimensi tingkat kesejahteraan dirinya secara individual dan seluruh anggota keluarganya. Dengan demikian etos kerja wanita dan tingkat kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah terkait

dengan kondisi lingkungan hidup sosial-ekonomi dan budaya setempat (Prasetyo, 2005:76).

C. Perempuan dan Pekerjaan

1. Perempuan/Wanita dan Pekerjaan yang Dapat Dipertukarkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:631), perempuan adalah orang (manusia) yang menyukai *puki*, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui, atau istri, bini, lawan jenis laki-laki, tetapi dalam penelitian ini perempuan yang dimaksud adalah perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Ketika kita membahas perempuan maka ada banyak teori menyangkut perempuan yang perlu kita jabarkan secara garis besar, yaitu diantaranya perempuan atau peranannya dalam keluarga. Ajaran Islam mengunggulkan posisi perempuan, baik dia sebagai isteri atau ibu, sama dengan laki-laki. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat *An-Nahl* ayat 97:

“Barang siapa mengerjakan amal shalih (kebaikan), baik laki-laki atau perempuan, sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Kami akan beri imbalan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan” (Salman, 2005:114).

Dalam bab tentang wanita dan pekerjaan, kita mempertimbangkan bukti-bukti guna menentang definisi ekonomi sekarang ini mengenai nilai. Sebagai pekerja rumah tangga, pekerja sukarela, dan pekerja yang dibayar, sumbangan-sumabangan wanita dimarginalisasi melalui proses-proses historis feminisasi, serta pemisahan lingkungan publik dan lingkungan pribadi dalam produksi. Nilai tukar tentang tenaga kerja wanita belum

dihitung efektif; wanita juga tidak mendapat ganti kerugian atas kehilangan upah dan keuntungan, kesempatan-kesempatan pengembangan karier, dan akses untuk waktu senggang. Kegunaan tenaga kerja ini telah direndahkan oleh budaya patriarkis dan kolonisasi yang menamakan pekerjaan seperti itu sebagai “pekerja wanita”. Namun, pekerjaan yang direndahkan itu telah menghasilkan pelayanan-pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat yakni pendidikan, perawatan kesehatan, dukungan spiritual atau emosional, serta tanggungan perawatan bayi kaum tua atau anak-anak yang menjadi tanda-tanda bagi definisi kami sendiri sebagai suatu “peradaban”.

Dalam menganalisis sejarah pekerjaan wanita, kami memperlihatkan evaluasi nilai keuntungan wanita yang tidak adil dalam pendidikan dan pelatihan, stereotipe para majikan dan rekan sekerja, serta penyingkiran wanita melalui perundang-undangan tentang kerja yang bersifat protektif dan pembangunan pasar tenaga kerja yang telah difeminisasi. Bila proporsi wanita berubah dalam suatu pekerjaan tertentu, kita temukan pengaruh-pengaruh feminisasi yang bersamaan pada nilai tukar upah dan pretise juga berubah.

Dalam contoh-contoh mengenai pekerjaan ketatausahaan dan pendidikan khusus para pekerja, kita temukan ilustrasi yang bertentangan. Pada abad yang lalu wanita memasuki angkatan kerja ketatausahaan, dan pria naik ke posisi-posisi manajemen baru. Birokrasi kapitalisme mengubah sifat pekerjaan dan upah ditentukan. Pada masa yang baru lalu, ketika laki-laki memasuki pendidikan sekolah umum, mereka membanjiri

pendidikan sekolah khusus. Peningkatan upah dalam bidang ini mencerminkan kekuasaan ekonomi pria di dalam sektor sekolah umum.

2. Perempuan/Wanita dan Pekerjaan yang Bermanfaat

Kehidupan sehari-hari wanita dalam suatu konteks beban ganda. Beban untuk memberikan pengasuhan-pengasuhan yang tak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumah tangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup melalui pekerjaan upahan, memberikan norma bagi wanita. Tak ada pemisahan yang rasional dari keduanya. Dua hal itu merupakan aktivitas yang tak terpisahkan sebagai wanita, kecuali di bawah kapitalisme, kolonialisasi, dan patriarki. Intereksi nilai tukar dan nilai guna ini telah disoroti oleh wanita, namun sejumlah pertanyaan tetap ada, seperti berapakah sesungguhnya kerugian wanita yang menyediakan pengasuhan dan pelayanan di rumah?, berapa besar hal ini telah menyumbang pada struktur pertukaran pasar dan posisi subordinat di dalamnya?, apa manfaat mengganti kerugian pekerjaan non upah wanita dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi pemeliharaan para tetangga dan menjamin kelangsungan hidup serta keamanan individu?, apa kewajiban sosial ekonomi pria terhadap pengasuhan dan pelayanan dalam suatu masyarakat? (Ollenburger Moore, 2002: 264-267).

D. Kontribusi Ekonomi

Secara definitif, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya. Terdapat paling tidak terdapat dua asumsi yang

dipakai, yaitu asumsi mengenai kelangkaan sumber daya (*scarcity of resources*) serta konsekuensinya berupa asumsi penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien (Sindung, 2011:15).

Ilmu Ekonomi sebagai cabang dari ilmu Sosial, tidak lahir begitu saja. Ilmu ini juga mengalami ‘kelahiran’, pertumbuhan, dan perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan Ilmu Pengetahuan lainnya sebagai hasil dari proses peradaban dan daya pikir umat manusia (Apridar, 2010:4).

1. Ekonomi Menurut Para Ahli

Paul Anthony Samuelson, seorang Profesor Ekonomi dari *Massachusetts Institute of Technology* (MIT), mengumpulkan sekurang-kurangnya 6 (enam) buah definisi dari para ahli lain. Keenam definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu Ekonomi atau Ekonomi Politik (*Political Economy*) adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran antar manusia.
- b. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produktif (tanah, tenaga kerja, barang-barang modal misalnya mesin dan pengetahuan teknik) yang langka dan jumlahnya terbatas, untuk menghasilkan berbagai barang (misalnya gandum, daging, mantel, perahu layar, jalan raya, pesawat, dan lain-lain) serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat untuk mereka konsumsi.
- c. Ilmu Ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari untuk mendapat dan menikmati kehidupan.
- d. Ilmu Ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertindak untuk mengorganisasi kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya.
- e. Ilmu Ekonomi adalah suatu dtudi tentang kekayaan.
- f. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat.

Umumnya secara definitif, Ilmu Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan

kemakmuran karena inti permasalahan ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara keinginan (*wants*) manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (*scarcity*) (Apridar, 2010:5).

2. Kontribusi Ekonomi Perempuan

Menurut Kamus Ilmiah Populer, Dany H. (2006:264), kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan. Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Yandianto (2000:282) diartikan sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan. Sedangkan ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Bertitik tolak pada keduanya dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kontribusi ekonomi merupakan sumbangan iuran uang yang dihasilkan melalui sumbangan dari para perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir untuk mendapatkan uang sebagai penambahan hasil pendapatan keluarga yang didistribusikan kepada kepentingan dalam rumah tangga. Kontribusi ekonomi tersebut dapat dilihat dari sejauh mana keluarga tersebut mencapai pada suatu keberhasilan seperti membiayai anak sekolah, makan, mencukupi biaya hidup.

E. Penelitian Relevan

Pembahasan mengenai etos kerja dan kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berikut ini adalah penelitian yang membahas tentang peranan perempuan dan kesetaraan gender yang disimpulkan oleh peneliti terdahulu.

1. Eko Handoyo dan Heri Rohayuningsih (2009), dalam artikel penelitian yang berjudul Dampak Pembakuan Peran Gender dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 terhadap Perempuan (isteri), menyimpulkan bahwa gender merupakan konstruksi sosial terhadap peran apa yang pantas dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Peran gender adalah peran yang harus dilakukan oleh laki-laki dan perempuan menurut pandangan sosio-kultural masyarakat. Laki-laki dalam pandangan masyarakat dirasa pantas untuk menjalankan peran publik, yaitu mencari nafkah di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan isteri dan anak. Sementara itu, perempuan pantas menyanggah peran domestik yakni mengatur dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Peran gender oleh Undang-Undang Perkawinan dibukukan dalam pasal 31 (3) dan pasal 34 ayat (1) dan (2). Pembakuan peran tersebut membawa dampak luar biasa bagi perempuan atau isteri, baik mereka yang melulu bekerja di rumah (perempuan rumahan) maupun yang berperan ganda sebagai wanita karir. Dampak negatif yang dialami perempuan (isteri) akibat pembakuan peran gender tersebut adalah: (1) terjadinya domestifikasi pada isteri, (2) kebebasan isteri termasuk interaksinya dengan dunia luar menjadi berkurang drastis, (3) isteri mengalami kekerasan rumah tangga yang acapkali sulit diatasi.
2. Thriwaty Arsal (2009), dalam artikel penelitiannya yang berjudul Peranan Perempuan dalam Masyarakat Pertanian di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus perempuan petani tembakau di Desa Tlahap Kecamatan Kledung),

menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) pada sektor pertanian peranan perempuan tidak dapat diabaikan dengan kerja keras membantu suami dan rumah tangga berupa curahan waktu kerja dalam sektor domestik (rata-rata 9 jam/hari) dan sektor publik (rata-rata 9 jam/hari). Secara normatif pekerjaan produksi merupakan tanggung jawab laki-laki. Meskipun semua perempuan petani melakukan pekerjaan produksi menyertai suami di kebun, tetapi pekerjaan rumah tangga masih tetap pekerjaan mutlak milik kaum perempuan, (2) alokasi waktu perempuan petani tembakau di lahan pertanian lebih banyak daripada di rumah, dimana pekerjaan sebagai petani tembakau banyak menuntut keterlibatan perempuan. Sementara itu, di rumah kegiatan mereka memasak, membersihkan rumah, mencuci, dan mengasuh anak, dan (3) kontribusi pendapatan perempuan untuk kegiatan domestik dan publik antara Rp 2.000.00000 sampai dengan Rp 3000.000,00 per musim panen tembakau yang berlangsung tiap 6 bulan sekali dalam satu tahun.

3. Rusdarti (2004), dalam penelitiannya yang berjudul Aksesibilitas Tenaga Kerja Wanita pada Agribisnis (Survey pada Produksi Sapi Perah di Kabupaten Semarang), menyimpulkan bahwa:
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas wanita atau isteri di agribisnis sapi perah rendah dibanding pria atau suami. Demikian pula pada aksesibilitas anak perempuan lebih rendah dari anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita kebanyakan melakukan pekerjaan yang

masih terkait dengan pekerjaan rumah tangga, sedangkan pria lebih suka mengerjakan pekerjaan yang terkait dengan pencaharian nafkah.

- b. Secara bersama-sama variabel penentu yang terdiri dari sifat kepribadian feminin, maskulin, marjinalisasi, subordinasi, sosialisasi ideologi gender, umur, pendidikan formal, pengetahuan, keterampilan, status sebagai tenaga kerja sapi perah, norma sistem sosial dan skala usaha sapi perah ikut menentukan variasi yang terjadi pada aksesibilitas tenaga kerja wanita di agribisnis sapi perah, baik dalam wujud bekerja fisik maupun dalam wujud keikutsertaan dalam wujud keikutsertaan dalam pengambilan keputusan.
 - c. Perubahan usaha sapi perah dalam sistem usaha sederhana ke sistem agribisnis dengan menggunakan teknologi baru dan manajemen yang maju sedikit menurunkan keterlibatan fisik wanita, namun dalam wujud partisipasi masih tetap dan bahkan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan menjadi sedikit mengikat.
 - d. Ada perubahan pandangan dari pria (suami) terhadap kegiatan kerja wanita (isteri) di agribisnis sapi perah sehubungan dengan terjadinya perubahan usaha sapi perah dengan sistem pemeliharaan yang sederhana ke sistem agribisnis. Dalam kaitan ini wanita sangat diharapkan oleh pria untuk lebih banyak terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
4. Masrukhi (2000) dalam artikel penelitiannya yang berjudul *Ambivalensi Rekonstruksi Peran Perempuan*, menyimpulkan bahwa dalam statusnya sebagai pekerja, wanita bekerja memiliki peran yang cukup baik. Apresiasi terhadap pekerjaan, motivasi kerja, serta kedisiplinan mereka sangat baik.

Begitu juga dalam partisipasi pada jaringan sosial sesama pekerja. Hal ini dikondisikan oleh faktor internal berupa kebutuhan mencari tambahan nafkah keluarga, dan faktor eksternal berupa peraturan yang ketat.

Status sebagai ibu, sebagai isteri, dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya menjadi berkurang baik frekuensinya maupun intensitasnya. Hal ini terjadi akibat tersitanya waktu, pikiran, dan tenaga, dalam melakoni pekerjaannya. Namun spirit untuk memperhatikan keluarga tetap tercermin pada perasaan dan pikiran mereka.

Kendatipun terjadi konflik peran pada wanita pekerja, akan tetapi keluarga mereka tetap harmonis. Hal ini dikarenakan oleh dukungan dan pengertian dari suami maupun anak-anak mereka. Beberapa pekerjaan yang biasanya menjadi porsi sang isteri dikerjakan langsung oleh suami dan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan kesadaran bahwa sang ibu sedang mencari nafkah untuk keluarga.

Marginalisasi peran perempuan ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, para wanita bekerja bukan karena aktualisasi diri melainkan lebih sebagai tuntutan kebutuhan keluarga akibat pendapatan suami yang tidak mencukupi, padahal urusan rumah tangga tetap menghadangnya. Kedua, posisi-posisi strategi di tempat kerjanya masih dikuasai oleh pekerja laki-laki dengan alasan efektivitas, proporsional, dan sebagainya. Namun hal demikian dinikmati oleh pekerja wanita dimana mereka lebih suka menjadi pekerja biasa.

Dari beberapa peneliti yang relevan dapat disimpulkan bahwa gender merupakan peran dimana perempuan dan laki-laki menjalankan peranannya

di mata publik dan domestik, tentang pembagian di mana keduanya berperan untuk bekerja di luar yaitu suami untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan isteri di dalam rumah sebagai orang yang mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Namun demikian hal itu tidak lagi dipatenkan atas keadaan yang ada karena kebutuhan perekonomian yang makin meningkat dan ada sebagian keluarga yang bilamana suami saja yang bekerja, kebutuhan perekonomian keluarga tidak dapat terpenuhi keseluruhan.

Peran perempuan dapat bekerja di luar rumah sebagai orang yang berkontribusi membantu suami yang kurang dapat membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga walaupun dengan berbagai konflik pekerjaan yang mana pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, namun hal tersebut dikalahkan dengan dukungan dari pihak itu sendiri.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai penambang pasir demi membantu pendapatan keluarga. Perempuan penambang pasir ini mempunyai etos kerja yang tinggi, dengan etos kerja yang dimiliki para perempuan tersebut dapat mencapai tujuan.

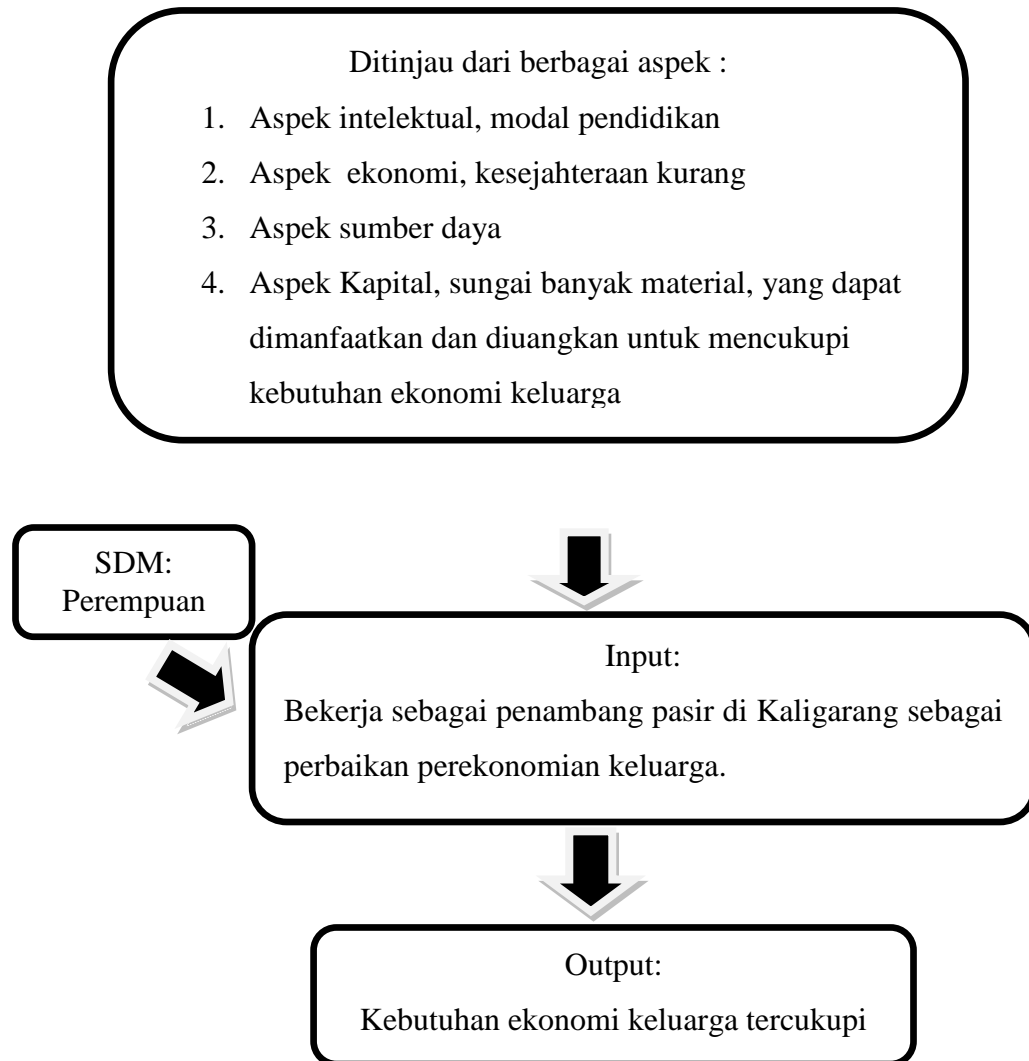
Ditinjau dari beberapa aspek pendukung yang menjadikan perempuan bekerja sebagai penambang pasir yaitu aspek intelektual yang dimiliki, yang mana sebagian besar dari para perempuan tersebut tidak mengenyam pendidikan formal dan tidak mempunyai keahlian khusus, selain itu mereka juga sudah lama bekerja sebagai penambang sehingga merasa cukup bekerja disana. Dilihat dari segi ekonomi, rata-rata perekonomian keluarga dari mereka masih kurang sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja

karena pendapatan suami yang belum cukup untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga. Kemudian dilihat aspek kapital yang merupakan faktor pendorong pekerjaan yang mana Kaligarang merupakan Sungai yang banyak mengandung material yang dapat dimanfaatkan dan diuangkan.

Sumber daya manusia di sini adalah perempuan, pekerjaan penambang pasir tersebut dilakukan atas dasar kepentingan diri dan keluarganya sebagai langkah perbaikan perekonomian keluarga, hal ini dikarenakan pendapatan suami yang dirasa kurang, untuk itulah campur tangan perempuan disini sangat berarti besar.

Kebutuhan keluarga bukan hanya sekedar untuk makan, mereka juga membutuhkan pemasukan pendapatan dalam keluarga walaupun rata-rata di antara perempuan penambang pasir sudah tidak membiayai biaya pendidikan. Mereka harus mempunyai pendapatan untuk sandang dan kebutuhan-kebutuhan tidak terduga yang sewaktu-waktu muncul dalam keluarga atau kegiatan kemasyarakatan. Dengan mereka bekerja maka perekonomian keluarga dapat tercukupi.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana data hasil penelitian ini berupa data deskriptif yang tidak dihitung menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian ini didasarkan kepada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik yang rumit (Moleong, 2009:6).

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman dari peneliti yang mana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang seringkali merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di RT/RW 06/04, Desa Tugu Suharto, Kelurahan Bendan Duwur, Kecamatan Gajahmungkur, tepatnya di daerah Kaligarang Semarang. Lokasi tersebut dipilih karena terdapat suatu mata pencaharian yang menarik, yang mana pekerjaan sebagai penambang pasir di lokasi tersebut dilakukan oleh perempuan dan tidak banyak orang yang tahu bilamana disana terdapat perempuan-perempuan yang tangguh serta tinggi demi mencukupi kebutuhan ekonomi

keluarga disamping letak penelitian yang juga menarik. Tidak jauh dari para penambang tersebut merupakan jalan raya dan pasar, dan pusat keramaian.

C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian dapat didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu biasanya berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus penelitian yang sebenarnya dalam penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut penjelajahan umum (Faisal, 1990; Sugiyono, 2008). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki para perempuan penambang pasir di Kaligarang dan apakah dengan bekerja sebagai penambang pasir dapat memberikan kontribusi ekonomi yang memadai bagi keluarga.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi di lapangan secara langsung dan wawancara dengan responden atau informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah

masyarakat, pejabat setempat yakni ketua RT, serta perempuan penambang pasir yang bekerja sebagai penambang di Kaligarang.

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu berupa buku-buku, catatan, gambar atau foto hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan dimana para perempuan penambang pasir ini bekerja, arsip seperti data dari kelurahan Bendan Duwur, buku-buku referensi pendukung penelitian ini, serta kajian-kajian yang berhubungan dengan judul dan tema peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hadi (1994:36) observasi adalah pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap suatu gejala, peristiwa, kejadian yang dapat dilihat dengan mata kita atau pun yang dapat kita capai dengan panca indera yang lain di lapangan. Observasi dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung objek penelitian, dalam hal ini penulis melihat secara langsung seluruh aktivitas perempuan penambang pasir pada saat bekerja di Sungai dari persiapan, proses mencari, pengambilan, pemisahan dengan mengayak pasir dan batu, sistem penjualan pasir-pasir yang telah diperoleh, sampai aktivitas mereka saat istirahat selesai bekerja.

2. Wawancara

Wawancara atau yang disebut juga interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 132). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung yang berbentuk teknik komunikasi tak terstruktur.

Teknik wawancara digunakan untuk mencari data primer yang digunakan untuk mentarung data primer yang dipakai dalam penelitian. Selain itu juga dapat dipakai untuk memperoleh tanggapan informan tentang fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat, pejabat ketua RT, dan perempuan penambang pasir seputar bagaimana keberadaan mereka seputar kehidupan mereka di dalam keluarga, lingkungan, dan masyarakat, cara mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai penambang pasir dan etos kerja yang dimiliki masing-masing mereka, serta kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat seperti perkumpulan, arisan PKK, Karang Taruna, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Sesuai dengan pengertian tersebut teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal

yang berhubungan dengan etos kerja dan kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang.

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran keadaan/kondisi selama proses pekerjaan perempuan penambang pasir. Selain itu, studi dokumentasi juga ditunjukkan untuk memperoleh data dari berbagai kajian dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti jumlah penduduk, keadaan lingkungan, macam-macam pekerjaan dan lain-lain. Dokumentasi yang didapat berupa dokumentasi dari data monograf kelurahan tersebut secara resmi yaitu di Kelurahan Bendan Duwur.

4. Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan cara kerja para perempuan penambang pasir dan orang-orang dalam lingkungan sekitar termasuk pejabat setempat seperti RT dan masyarakat dilingkungan perempuan penambang tinggal dan beraktivitas. Seperti diungkapkan oleh Bodgan dan Bikle dalam Moleong (2007:153) bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Ternyata antara penambang pasir dengan lingkungan dan pejabat setempat mempunyai hubungan yang terjalin sangat baik dan rukun, seperti dalam bidang kegiatan sosial seperti pada kegiatan suronan yang diadakan setiap tahun, terlihat jelas kerukunan yang begitu kental. Selain itu dalam bidang pembangunan penambang juga sering

menyumbang pasir atau hanya dibayar seikhlasnya sebagai upah ganti pengambilan saja, tidak seperti membeli pasir di toko bahan bangunan.

F. Validitas Data

Validitas data merupakan faktor penting yang dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validasi membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadian. Dalam penelitian kualitatif, validasi data biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non kualitatif (Moleong, 2009:321).

Teknik pengujian yang dipergunakan dalam penentuan validasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2009:330).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber. Yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong 2009: 330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan dengan apa yang dikatakan pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan

perspektif seseorang dari berbagai pendapat, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumentasi yang berkaitan.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan semua teknik di atas untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dari triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dokumentasi dan diperkuat dengan hasil wawancara.

Penelitian ini membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara untuk mendapatkan validitas data contohnya membandingkan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan penambang pasir dengan pernyataan dari perempuan penambang pasir maupun pernyataan masyarakat dan pejabat setempat.

G. Metode Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, maka diadakan analisis untuk mengolah data yang ada. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:334).

Mengacu Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) analisis data penelitian, menunjukkan tahapan berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data dari responden maupun informan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum dari semua data yang telah diperoleh, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

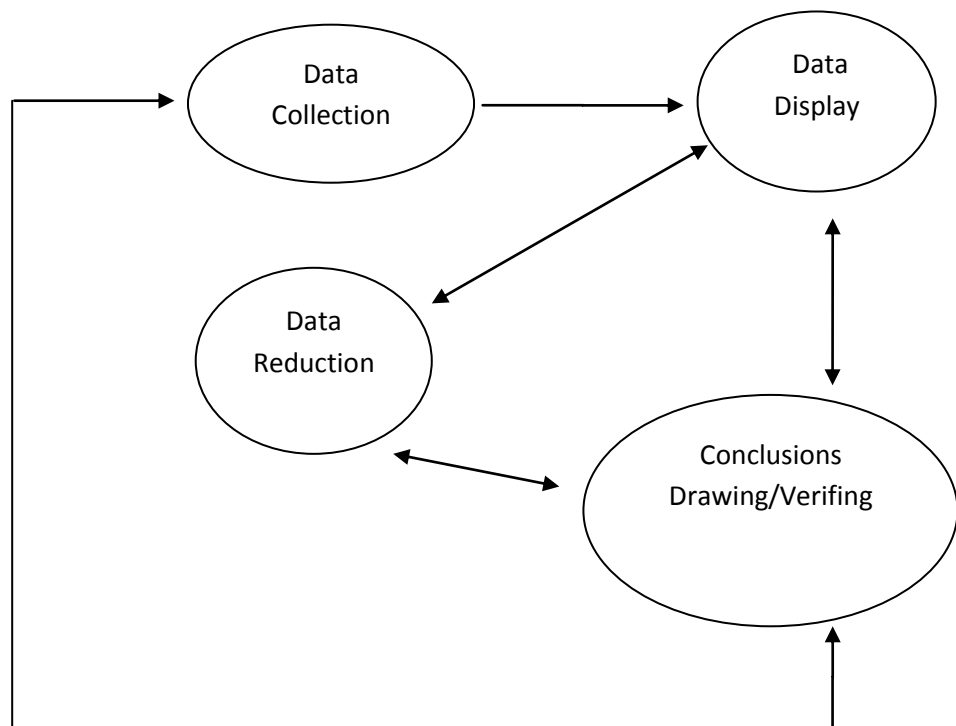
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yaitu berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel apabila data yang diperoleh telah didukung data-data yang akurat dan dapat menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian.

Tahapan analisis data dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Sumber (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010:337)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian ini peneliti membuat rancangan skripsi, membuat instrumen penelitian, dan surat izin penelitian.

2. Tahap penelitian

- a. Pelaksanaan penelitian yang mengadakan observasi terlebih dahulu di Kaligarang Semarang
- b. Pengamatan secara langsung tentang etos kerja dan kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang yaitu dengan teknik wawancara dengan responden, mengambil data

dengan mengambil foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi sarana penunjang bukti penelitian.

3. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian di deskripsikan tentang etos kerja perempuan penambang pasir untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di Kaligarang Semarang adalah semangat kerja yang keras hal ini ditunjukkan dari mulai mereka bekerja berendam berjam-jam di dalam air untuk menambang pasir, mengangkut hasil menambang pasir naik ke atas daratan, memecahkan batu sambil beristirahat, mereka sudah lanjut usia, dan untuk membantu keperluan keluarga, bahkan yang mereka lakukan bukan pekerjaan yang wajar dilakukan oleh perempuan, akan tetapi pekerjaan sebagai penambang pasir adalah pekerjaan yang lazim dilakukan oleh laki-laki
2. Kontribusi ekonomi perempuan penambang pasir di Kaligarang dapat dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, hal ini ditunjukkan seperti membeli beras, lauk pauk, dan membeli obat ketika sakit, bahkan untuk membiayai sekolah anak. Hasil yang mereka peroleh juga dapat meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Saran

1. Bagi Perempuan Penambang Pasir

Perempuan penambang pasir harus mengusulkan BPJS untuk membantu biaya pengobatan ketika sakit, baik bagi diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang lain.

2. RT/RW

Bagi aparatur pemerintahan perlu meningkatkan keterampilan untuk membantu atau mengusahakan mereka yang berkontribusi dalam membantu suami, membantu anak sekolah, mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, dan untuk membeli obat ketika sakit. Karena material yang terus-menerus diambil di sungai lama kelamaan akan berdampak kurang baik bagi lingkungan. Utamanya lingkungan Kaligarang dan warga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1978. *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES
- Apridar. 2010. *Teori Ekonomi, Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Persepsi Tentang Etos Kerja: Kaitannya Dengan Nilai-Nilai Budaya Masyarakat*. Surabaya: DEPDIKBUD.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoyo, Eko. 2007. *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: FIS UNNES.
- Handoyo, Eko dan Rohayuningsih, Heri. 2009. *Dampak Pembakuan Peran Gender dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 terhadap Perempuan (Isteri)*. Semarang: Jurnal FIS UNNES.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masrukhi. 2000. *Ambivalensi Rekonstruksi Peran perempuan*. Semarang: Jurnal FIS UNNES.
- Moleong, Lexy 2007. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Moleong, Lexy 2009. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Munti, Ratna Batara. 1999, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: Yunani Purba.
- Ollenburger, Jane C dan Moore, Helen A. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Prasetyo, Eko. 2005. *Etos Kerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Jurnal FIS UNNES.
- Rusdarti. 2004. *Aksesibilitas Tenaga Kerja Wanita pada Agrabisnis (Survey pada Produksi Sapi Perah di Kabupaten Semarang)*. Semarang: Jurnal FIS UNNES.
- Salman, Ismah. 2005. *Diskusi Gender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah.
- Santoso, Eko Jalu. 2012. *Good Ethos*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugihastuti, dan Septiawan, Itsna Hadi. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasmara, Toto. 2002, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Laporan Monografi Semester II Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang 2013.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis unnes.ac.id

Nomor : 2765 / UN37.1.3. / LT / 2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 2014

Yth. Kepala Kelurahan Bendan Duwur
di
Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Siti Nur Elisa
NIM : 3301410017
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : PPKn (S1)
Judul Skripsi : Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambang Pasir
di Sungai Kali Garang Semarang
Alokasi Waktu : Oktober s.d Desember 2014

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :

1. Dekan
 2. Ketua Jurusan PKN
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- FIS UNNES



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 203/FIS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 20 Februari 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr Eko Handoyo, M.Si
NIP : 196406081988031001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

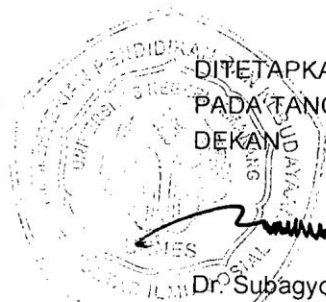
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SITI NUR ELISA
NIM : 3301410017
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN
PENAMBANG PASIR DI SUNGAI KALIGARANG
SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 24 Februari 2014

DEKAN

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP 195108081980031003

3301410017



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
KELURAHAN BENDAN DUWUR

Jl. Talangsari Raya No. 52 Telp. (024) 86457712 Semarang - 50235

Semarang, 10 November 2014

Nomor : 070 / 89 / 2014
 Lampiran : -
 Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada :
 Yth. Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial
 Universitas Negeri Semarang

Di –
SEMARANG.

1. Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Nomor : 2765/UN37.1.3/LT/2014 Tanggal 22 Agustus 2014 Perihal sebagaimana Tersebut pada pokok surat.

2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR ELISA
 NIM : 3301410017
 Jabatan : Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

3. Menerangkan Mahasiswi tersebut telah melakukan Ijin Penelitian di wilayah Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, dengan judul penelitian “ **ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG PASIR DI SUNGAI KALI GARANG SEMARANG.**

4. Demikian keterangan ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN TEKS OBSERVASI DI KALIGARANG SEMARANG

Lembar observasi di Desa Tugu Suharto

No	Tanggal	Informan	Jam	Kegiatan
1	31 Agustus 2014		07.00	Peneliti datang ke Desa Tugu Suharto
			08.00	Peneliti mengamati keadaan desa tugu suharto
			09.30	<p>Wawancara dengan perangkat desa setempat adapun hasilnya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Desa Tugu Suharto terletak di Kelurahan Bendan Duwur, Kecamatan Gajah Mungkur, di tempat yang ditandai dengan monumen setinggi sekitar 8 meter ini merupakan pertemuan antara Kaligarang dan Kali Kreo. 2. Lapangan pekerjaan yang dimiliki masyarakat tugu suharto bermacam-macam. Dari mulai bekerja di pabrik, menjadi ibu rumah tangga, dan bekerja sebagai penambang pasir. 3. Lokasi penambangan pasir berada di sepanjang Kaligarang
			10.00	Peneliti mencari ibu-ibu yang bekerja sebagai penambang pasir

Lembar observasi perempuan penambang pasir

	Tanggal	Informan	Jam	Kegiatan
1	1 September 2014	A	06.00	Peneliti ke tempat A untuk melihat aktivitas sebelum menambang
			06.15	Menyiapkan bekal untuk dibawa ke tempat menambang
			06.25	A sarapan pagi di sawung sebelum turun ke sungai bersama suami
			06.45- 10.15	A mulai menambang pasir di sungai, setelah selesai naik ke atas untuk beristirahat
			10.45	A dan suami beristirahat dan mulai memecahkan batu di sawung mereka.
			12.15	Istirahat, sholat, makan
			13.00	Kembali turun ke sungai untuk mengambil pasir dan batu yang tertinggal dan belum diangkut ke atas.
			14.25	Si A Pulang ke rumah dengan suami

Lembar observasi di Desa Tugu Suharto

No	Tanggal	Informan	Jam	Kegiatan
2	2 September 2014	B	06.00	Peneliti datang ke tempat B untuk melihat keadaan pagi di tempat B.
			06.15	B selesai memasak dan bersih-bersih rumah sebelum berangkat ke tempat bekerja.
			06.30	Berangkat ke sawung, kemudian mempersiapkan alat untuk menambang, minum teh anget sebelum turun ke sungai.
			06.40- 09.55	Turun untuk memulai aktivitas menambang pasir.
			10.00	Mencuci baju di sungai sampai selesai dan menjemur
			10.50	Mulai beristirahat sambil memecahkan batu-batu yang terkumpul di sawung.
			13.00	Pulang ke rumah

Lembar observasi di Desa Tugu Suharto

No	Tanggal	Informan	Jam	Kegiatan
3	3 September 2014	C	05.35	Peneliti datang ke tempat C untuk melihat keadaan pagi di tempat C.
			05.50	bersih-bersih rumah sebelum berangkat ke tempat bekerja, mencuci baju
			06.00	Berangkat ke sawung, kemudian mempersiapkan alat untuk menambang, minum teh anget, sarapan
			06.30	Turun untuk memulai aktivitas menambang pasir.
			09.00	Naik ke atas untuk istirahat sebentar dan mengambil air minum ke sungai lagi.
			10.35	Mulai beristirahat sambil memecahkan batu-batu yang terkumpul di sawung.
			12.55	Pulang ke rumah

Lembar observasi di Desa Tugu Suharto

No	Tanggal	Informan	Jam	Kegiatan
2	6 September 2014		05.45	Peneliti datang ke tempat D untuk melihat keadaan pagi di tempat D.
			06.05	D mulai memasak, menyiapkan sarapan untuk bekerja dan mempersiapkan kebutuhan anak sebelum berangkat ke sekolah
			06.30	Berangkat ke sawung untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum turun ke sungai
			06.35	Turun untuk memulai aktivitas menambang pasir.
			10.15	Mulai beristirahat sambil memecahkan batu-batu yang terkumpul di sawung.
			12.00	Istirahat ke rumah untuk sholat, makan
			13.00	Kembali ke sawung memecahkan batu sambil mengobrol (aktivitas sosial) dengan tetangga.

Lembar observasi di Desa Tugu Suharto

No	Tanggal	Informan	Jam	Kegiatan
2	7 September 2014		06.00	Peneliti datang ke tempat E
			06.15	E selesai memasak, menyapu, mengepel, dan mencuci baju sebelum berangkat,
			06.30	Berangkat ke sawung, sarapan, minum teh anget, kemudian mempersiapkan alat yang digunakan untuk menambang
			06.50	Turun untuk memulai aktivitas menambang pasir bersama suami/
			09.05	Naik ke atas untuk istirahat sambil memecahkan batu
			11.00	Pulang ke rumah
			13.30	Mulai kembali ke sungai untuk mengambil batu yang terkumpul di pinggir sungai tempat menambang bersama suami.

HASIL WAWANCARA

ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada perempuan penambang pasir di Kali Garang Semarang

Identitas Responden

Nama : (A)
 Usia : 60 tahun
 Agama : Islam
 Daerah Asal : Sragen
 Alamat Tinggal : Semarang

Mengetahui kadar etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di Kali Garang Semarang

1. Kenapa memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Untuk mencari sandang pangan

2. Apakah menambang pasir merupakan pekerjaan satu-satunya?

Jawab: Iya mbak, menambang pasir merupakan pekerjaan satu-satunya...

3. Kenapa anda tidak memilih pekerjaan yang lebih ringan?

Jawab: Tidak ada, karena tidak ada yang memberi pekerjaan lainnya dan hanya ini keahlian saya...

4. Sejak kapan anda memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jwab: Sejak saya masih muda...

5. Jam berapa anda mulai berangkat dan pulang bekerja sebagai penambang pasir?

Jawab: sekitar jam 7.30 siap-siap turun jam.7.00 dan selesai menambang biasanya sambil duduk beristirahat pulang ke rumah lagi jam.12.00....

6. Apakah hari libur untuk bekerja?

Jawab: Tidak ada hari libur....

7. Sudah berapa lama anda menjalankan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Sudah 40 tahunan..

8. Bagaimana respon keluarga terhadap pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Sebenarnya tidak boleh, tetapi hanya ini pekerjaannya, mau bagaimana lagi...

9. Dapatkah anda membagi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga?

Jawab: Ya, pagi dan sore setelah bekerja..

10. Apakah kendala selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Iya mbak, pasti ada yang namanya kendala....

11. Apakah pekerjaan menambang pasir merupakan pekerjaan utama atau anda hanya membantu suami untuk bekerja?

Jawab: Pekerjaan sebagai penambang pasir merupakan pekerjaan bersama Bapak.....

12. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir sebagai penghasilan utama atau penghasilan tambahan?

Jawab: Iya, pekerjaan ini sebagai penghasilan utama....

13. Apa saja suka duka selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jwab: Suka dukany saat bekerja sebagai penambang pasir ya ditanggung...

14. Bagaimana respon masyarakat dengan pekerjaan seseorang perempuan penambang pasir?

Jawab: Respon dari masyarakat ya....

15. Bagaimana perlakuan masyarakat dengan pekerjaan anda?

Jawab: Perlakuan masyarakat baik...

16. Apa anda mengalami kendala atau masalah pada saat bekerja? Jika ya, apa saja kendala tersebut dan bagaimana mengatasinya?

Jawab: Kendala atau masalahnya ya kalau banjir....

17. Sampai kapan anda akan melakukan pekerjaan sebagai penambang pasir

Jawab: Selama masih kuat...

18. Apa harapan anda ke depan setelah berhenti dari pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Beristirahat....

19. Apa anda melakukan pekerjaan sendiri atau dibantu?

Jawab: Pekerjaan saya ya dengan Bapak...

20. Mengapa anda harus bekerja?

Jawab: Faktor ekonomi...

21. Bagaimana kalau anda sakit?

Jawab: Istirahat...

22. Apakah anda tidak takut kalau anda sampai sakit?

Jawab: Tidak takut sakit...

23. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

Jawab: Sering seperti terpeleset....

24. Bagaimana anda berobat bila anda sakit?

Jawab: Kalau ada uang ke RS (Jika parah) kalau ringan ya cukup istirahat...

25. Apa saja persiapan anda agar stamina tetap terjaga?

Jawab: Sarapan, minum teh anget...

26. Jika sungai banjir, apakah anda akan tetap bekerja?

Jawab: Jika banjir kecil ya ambil di pinggiran sungai...

Menganalisis kontribusi ekonomi perempuan pemambang pasir di Kaligarang Semarang terhadap anggota keluarga

1. Peralatan apa sajakah yang digunakan untuk bekerja sebagai penambang pasir?

Jawab: ikrak, pacul, ayakan, keranjang

2. Adakah alat transportasi yang anda gunakan untuk membantu pekerjaan? Jika ada, berupa apa?

Jawab: Sendiri dengan dipukul...

3. Berapa jumlah anak?

Jawab: 9 orang, 8 sudah menikah 1 belum..

4. Anak anda sekolah dimana?

Jawab: Ada yang di STM.....

5. Berapa biaya sekolah anak?

Jawab: tidak bisa menentukan...

6. Apakah biaya sekolah anak dari hasil menambang semua?

Jawab: Iya, dari bapak dan ibu bekerja...

7. Apakah ada yang sudah lulus atau bekerja?

Jawab: hanya 1 yang belum menikah....

8. Sampai mana pendidikan terakhir anda?

Jawab: Tidak sekolah saya mbak....

9. Apakah anda mempunyai barang berharga seperti tanah, kebon, emas, atau barang lainnya?

Jawab : tidak ada...

10. Apakah anda pernah meminjam uang?

Jawab: saya pernah meminjm uang...

11. Dimana anda meminjam uang?

Jawab: meminjam uang di bank harian atau bank titil....

12. Berapa anda meminjam uang?

Jawab: saya pinjam sekitar Rp 200.000-Rp 300.000....

13. Untuk apa anda meminjam uang?

Jawab: Untuk makan...

14. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir cukup untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: cukup tidak cukup dicukup-cukupi....

15. Berapa pendapatan penjualan pasir?

Jawab: Tidak pasti, karena 5 hari sampai 1 minggu baru bisa.....

16. Untuk apa saja pendapatan sebagai penambang pasir?

Jawab: sekarang ini ya untuk makan...

17. Apakah hasil menambang sebagian anda sisihkan?

Jawab: tidak bisa mbak...

18. Apabila anda tidak dapat lagi bekerja karena sakit, dari mana anda dapatkan uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: ya saya akan ikut salah satu anak saya mbak....

HASIL WAWANCARA
 ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG
 PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada perempuan penambang pasir di Kali Garang
 Semarang

Identitas Responden

Nama : (B)
 Usia : 64
 Agama : Islam
 Daerah Asal : Pati
 Alamat Tinggal : Semarang

**Mengetahui kadar etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di
 Kali Garang Semarang**

1. Kenapa memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?
 Jawab: Adanya itu....
2. Apakah menambang pasir merupakan pekerjaan satu-satunya?
 Jawab: saya punya warung kecil-kecilan, bukannya semau saya...
3. Kenapa anda tidak memilih pekerjaan yang lebih ringan?
 Jawab: Ya, karena hanya itu mbak...
4. Sejak kapan anda memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?
 Jawab: Ya sudah 25 tahun
5. Jam berapa anda mulai berangkat dan pulang bekerja sebagai penambang pasir?
 Jawab: 3 jam.an sehari dari pagi.....
6. Apakah hari libur untuk bekerja?
 Jawab: tidak ada...
7. Sudah berapa lama anda menjalankan pekerjaan sebagai penambang pasir?
 Jawab: 25 tahunan...
8. Bagaimana respon keluarga terhadap pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Banyak yang kurang setuju...

9. Dapatkah anda membagi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga?

Jawab: Dapat...

10. Apakah kendala selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Kendala saat bekerja ya biasanya Banjir...

11. Apakah pekerjaan menambang pasir merupakan pekerjaan utama atau anda hanya membantu suami untuk bekerja?

Jawab: Iya pekerjaan utama, karena warung jarang tidak bisa diandalkan...

12. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir sebagai penghasilan utama atau penghasilan tambahan?

Jawab: Iya...

13. Apa saja suka duka selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Jika banjir, menunggu surut

14. Bagaimana respon masyarakat dengan pekerjaan seseorang perempuan penambang pasir?

Jawab: Pernah beberapa kali mereka mengingatkan

15. Bagaimana perlakuan masyarakat dengan pekerjaan anda?

Jawab: Baik, dan cukup perhatian...

16. Apa anda mengalami kendala atau masalah pada saat bekerja? Jika ya, apa saja kendala tersebut dan bagaimana mengatasinya?

Jawab: Iya, jika banjir...

17. Sampai kapan anda akan melakukan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Saya akan terus bekerja semampu saya...

18. Apa harapan anda ke depan setelah berhenti dari pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Harapannya ya tanggungan anak nantinya....

19. Apa anda melakukan pekerjaan sendiri atau dibantu?

Jawab: Saya melakukan pekerjaan sendiri

20. Mengapa anda harus bekerja?

Jawab: Karena kekurangan ekonomi

21. Bagaimana kalau anda sakit?

Jawab: Istirahat, kalo kuat buka warung...

22. Apakah anda tidak takut kalau anda sampai sakit?

Jawab: Kalau sakit ya dirasakan...

23. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

Jawab: Alhamdulillah, tidak pernah....

24. Bagaimana anda berobat bila anda sakit?

Jawab: Ke puskesmas....

25. Apa saja persiapan anda agar stamina tetap terjaga?

Jawab: Sarapan terlebih dahulu...

26. Jika sungai banjir, apakah anda akan tetap bekerja?

Jawab: tidak....

Menganalisis kontribusi ekonomi perempuan pemambang pasir di Kaligarang Semarang terhadap anggota keluarga

1. Peralatan apa sajakah yang digunakan untuk bekerja sebagai pemambang pasir?

Jawab: keranjang, engkrak, angkrikan...

2. Adakah alat transportasi yang anda gunakan untuk membantu pekerjaan? Jika ada, berupa apa?

Jawab: biasanya saya gendong sendiri mbak sampai ke saung...

3. Berapa jumlah anak?

Jawab: anak saya ada 3, sudah menikah semua...

4. Anak anda sekolah dimana?

Jawab: anak sekolah di SMP....

5. Berapa biaya sekolah anak?

Jawab; dulu jaman anak saya sekolah, dapat bantuan....

6. Apakah biaya sekolah anak dari hasil menambang semua?

Jawab: Iya, dari saya diluar bantuan....

7. Apakah ada yang sudah lulus atau bekerja?

Jawab: sudah semua..

8. Sampai mana pendidikan terakhir anda?

Jawab: saya tidak bersekolah mbak....

9. Apakah anda mempunyai barang berharga seperti tanah, kebun, emas, atau barang lainnya?

Jawab: tidak punya....

10. Apakah anda pernah meminjam uang?

Jawab: pernah...

11. Dimana anda meminjam uang?

Jawab: BKM (kelurahan) untuk bakul, itu diangsur 10x

12. Berapa anda meminjam uang?

Jawab: saya hutang Rp 1.500.000.....

13. Untuk apa anda meminjam uang?

Jawab: untuk modal belanja...

14. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir cukup untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: Cukup atau tidak ya ini yang menjanjikan....

15. Berapa pendapat penjualan pasir?

Jawab: ya kalau sudah 1 kol mbak... kisaran Rp 70.000

16. Untuk apa saja pendapatan sebagai penambang pasir?

Jawab: Langsung untuk warung, karena warung tidak bisa menjanjikan....

17. Apakah hasil menambang sebagian anda sisihkan?

Jawab: ya kadang-kadang tapi untu menutup modal..

18. Apabila anda tidak dapat lagi bekerja karena sakit, dari mana anda dapatkan uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: saya akan ikut anak.....

HASIL WAWANCARA
 ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG
 PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada perempuan penambang pasir di Kali Garang
 Semarang

Identitas Responden

Nama : (C)
 Usia : 60 tahun
 Agama : Islam
 Daerah Asal : Semarang
 Alamat Tinggal : Semarang

Mengetahui etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di Kali Garang Semarang

1. Kenapa memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?
 Jawab: Saya memilih pekerjaan ini karena memang adanya ini dan dekat...
2. Apakah menambang pasir merupakan pekerjaan satu-satunya?
 Jawab: Saya membantu Bapak, dadi saya ikut bekerja....
3. Kenapa anda tidak memilih pekerjaan yang lebih ringan?
 Jawab: Adanya ini, saya tidak bisa pekerjaan lainnya...
4. Sejak kapan anda memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?
 Jawab: Sudah lama sekali mbak....
5. Jam berapa anda mulai berangkat dan pulang bekerja sebagai penambang pasir?
 Jawab: Berangkat pagi, pulang siang.....
6. Apakah hari libur untuk bekerja?
 Jawab: tidak ada hari libur....
7. Sudah berapa lama anda menjalankan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Lama sekali mbak....

8. Bagaimana respon keluarga terhadap pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Keluarga sih melarang....

9. Dapatkah anda membagi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga?

10. Apakah kendala selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Kendala sih macam-macam....

11. Apakah pekerjaan menambang pasir merupakan pekerjaan utama atau anda hanya membantu suami untuk bekerja?

Jawab: pekerjaan ini untuk membantu Bapak..

12. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir sebagai penghasilan utama atau penghasilan tambahan?

Jawab: penghasilan ini sebagai penghasilan tambahan...

13. Apa saja suka duka selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: banyak mbak....

14. Bagaimana respon masyarakat dengan pekerjaan seseorang perempuan penambang pasir?

Jawab: Masyarakat sih melihatnyatetapi sudah terbiasa..

15. Bagaimana perlakuan masyarakat dengan pekerjaan anda?

Jawab: Perlakuan mereka baik...

16. Apa anda mengalami kendala atau masalah pada saat bekerja? Jika ya, apa saja kendala tersebut dan bagaimana mengatasinya?

Jawab: Ya pernah mba, kepleset....

17. Sampai kapan anda akan melakukan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Selama fisik masih bisa...

18. Apa harapan anda ke depan setelah berhenti dari pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Hidup bersama anak....

19. Apa anda melakukan pekerjaan sendiri atau dibantu?

Jawab: dibantu Bapak kadang-kadang kalau Bapak sedang tidak kerja...

20. Mengapa anda harus bekerja?

Jawab: Karena ekonomi kurang...

21. Bagaimana kalau anda sakit?

Jawab: biasanya ya kalau sakit istirahat, kalo parah ya berobat...

22. Apakah anda tidak takut kalau anda sampai sakit?

Jawab: Ya mau bagaimana lagi dihadapi..

23. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

Jawab: pernah...

24. Bagaimana anda berobat bila anda sakit?

Jawab: ya berobat kalau perlu berobat...

25. Apa saja persiapan anda agar stamina tetap terjaga?

Jawab: persiapan sarapan....

26. Jika sungai banjir, apakah anda akan tetap bekerja?

Jawab: saya takut dan memilih istirahat saja di rumah...

Menganalisis kontribusi ekonomi perempuan pemambang pasir di Kaligarang Semarang terhadap anggota keluarga

1. Peralatan apa sajakah yang digunakan untuk bekerja sebagai penambang pasir?

Jawab: ikrak, ember, cangkul....

2. Adakah alat transportasi yang anda gunakan untuk membantu pekerjaan? Jika ada, berupa apa?

Jawab: tidak ada, hanya digendong sendiri..

3. Berapa jumlah anak?

Jawab: anak ada 4

4. Anak anda sekolah dimana?

Jawab: ada yang SD, SMP....

5. Berapa biaya sekolah anak?

Jawab: lupa dulu, ada yang dapat bantuan....

6. Apakah biaya sekolah anak dari hasil menambang semua?

Jawab: iya sebagian dari bapak bekerja...

7. Apakah ada yang sudah lulus atau bekerja?

Jawab: sudah semua...

8. Sampai mana pendidikan terakhir anda?

Jawab: saya orang bodoh, tidak sekolah....

9. Apakah anda mempunyai barang berharga seperti tanah, kebun, emas, atau barang lainnya?

Jawab: tidak ada....

10. Apakah anda pernah meminjam uang?

Jawab: pernah

11. Dimana anda meminjam uang?

Jawab: perkumpulan PKK

12. Berapa anda meminjam uang?

Jawab: ya sedikit

13. Untuk apa anda meminjam uang?

Jawab: menutup makan dan kebutuhan...

14. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir cukup untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: ya sedikit sedikit membantu bapak...

15. Berapa pendapat penjualan pasir?

Jawab: tidak tentu tergantung

16. Untuk apa saja pendapatan sebagai penambang pasir?

Jawab: untuk makan dan kebutuhan lainnya..

17. Apakah hasil menambang sebagian anda sisihkan?

Jawab: susah...

18. Apabila anda tidak dapat lagi bekerja karena sakit, dari mana anda dapatkan uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: say mau ikut anak...

HASIL WAWANCARA
ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG
PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada perempuan penambang pasir di Kali Garang
Semarang

Identitas Responden

Nama : (D)
Usia : 45 tahun
Agama : Islam
Daerah Asal : Kebumen
Alamat Tinggal : Semarang

**Mengetahui etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di Kali
Garang Semarang**

1. Kenapa memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Ikut orang....

2. Apakah menambang pasir merupakan pekerjaan satu-satunya?

Jawab: selain sebagai ibu rumah tangga ya ini pekerjaan saya..

3. Kenapa anda tidak memilih pekerjaan yang lebih ringan?

Jawab: pekerjaan ini dekat dengan rumah...

4. Sejak kapan anda memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: sejak tahun 1990.an...

5. Jam berapa anda mulai berangkat dan pulang bekerja sebagai penambang pasir?

Jam 06.00 sudah mulai siap-siap 07.00 kurang sudah turun....

6. Apakah hari libur untuk bekerja?

Jawab: Tidak ada...

7. Sudah berapa lama anda menjalankan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: sudah 15 tahunan ada...

8. Bagaimana respon keluarga terhadap pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: keluarga mendukung-mendukung saja...

9. Dapatkah anda membagi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga?

Jawab: Iya pasti itu mbak..

10. Apakah kendala selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: kendala sih pasti ada, tapi dijalani....

11. Apakah pekerjaan menambang pasir merupakan pekerjaan utama atau anda hanya membantu suami untuk bekerja?

Jawab: Membantu suami dalam keuangan keluarga...

12. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir sebagai penghasilan utama atau penghasilan tambahan?

Jawab:: penghasilan tambahan...

13. Apa saja suka duka selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: suka duka ya ada...

14. Bagaimana respon masyarakat dengan pekerjaan seseorang perempuan penambang pasir?

Jawab: biasa saja...

15. Bagaimana perlakuan masyarakat dengan pekerjaan anda?

Jawab: baik-baik saja...

16. Apa anda mengalami kendala atau masalah pada saat bekerja? Jika ya, apa saja kendala tersebut dan bagaimana mengatasinya?

Jawab: Banjir...

17. Sampai kapan anda akan melakukan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: selama masih sehat....

18. Apa harapan anda ke depan setelah berhenti dari pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Menikmati hari tua dengan anak dan cucu....

19. Apa anda melakukan pekerjaan sendiri atau dibantu?

Jawab: Kadang kalau bapak libur....

20. Mengapa anda harus bekerja?

Jawab: Untuk membantu bapak..

21. Bagaimana kalau anda sakit?

Jawab: kalau sakit ya biasanya bapak yang bekerja...

22. Apakah anda tidak takut kalau anda sampai sakit?

Jawab: Kalau sakit ya minum obat...

23. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

Jawab: Jatuh dari tanggul...

24. Bagaimana anda berobat bila anda sakit?

Jawab: kalau sakit pijit atau ke dokter tergantung sakitnya...

25. Apa saja persiapan anda agar stamina tetap terjaga?

Jawab: minum teh anget...

26. Jika sungai banjir, apakah anda akan tetap bekerja?

Jawab: saya pre...

Menganalisis kontribusi ekonomi perempuan pemambang pasir di Kaligarang Semarang terhadap anggota keluarga

1. Peralatan apa sajakah yang digunakan untuk bekerja sebagai pemambang pasir?

Jawab: keranjang, engkrak, ayakan, cangkul....

2. Adakah alat transportasi yang anda gunakan untuk membantu pekerjaan? Jika ada, berupa apa?

Jawab: tidak ada, karena saung berada di depan rumah....

3. Berapa jumlah anak?

Jawab: anak saya ada 5, meninggal 1, tinggal 4.....

4. Anak anda sekolah dimana?

Jawab: sudah menikah 2, lulusan SMP, STO: 1, dan ini masih 1 yang masih sekolah MTs kelas 2....

5. Berapa biaya sekolah anak?

SPP/bulan 75ribu.....

6. Apakah biaya sekolah anak dari hasil menambang semua?

Jawab: sebagian dari ibu dan sebagian dari bapak....

7. Apakah ada yang sudah lulus atau bekerja?

Jawab: sudah 2 yang berkeluarga...

8. Sampai mana pendidikan terakhir anda?

Jawab: hanya lulusan SD saya mbak...

9. Apakah anda mempunyai barang berharga seperti tanah, kebun, emas, atau barang lainnya?

Jawab: di kota kelahiran ada, tetapi sudah tidak jadi milik, diberikan kepada keluarga, ada motor butut untuk bapak kerja....

10. Apakah anda pernah meminjam uang?

Jawab: pernah...

11. Dimana anda meminjam uang?

Jawab: di ibu-ibu arisan...

12. Berapa anda meminjam uang?

Jawab: Rp 200.000, Rp.300.000, Rp.500.000 juga pernah...

13. Untuk apa anda meminjam uang?

Jawab: membayar sekolah anak....

14. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir cukup untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: ya cukup tidak cukup...

15. Berapa pendapat penjualan pasir?

Jawab: antara Rp.70.000 Rp.80.000 an....

16. Untuk apa saja pendapatan sebagai penambang pasir?

Jawab: Belanja kebutuhan...

17. Apakah hasil menambang sebagian anda sisihkan?

Jawab: ya paling disisihkan untuk arisan....

18. Apabila anda tidak dapat lagi bekerja karena sakit, dari mana anda dapatkan uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: selama masih bisa bekerja ya terus...

HASIL WAWANCARA
ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG
PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada perempuan penambang pasir di Kali Garang
Semarang

Identitas Responden

Nama : (E)
Usia : 80 tahun
Agama : Islam
Daerah Asal : Solo
Alamat Tinggal : Semarang

Mengetahui etos kerja yang dimiliki perempuan penambang pasir di Kali Garang Semarang

1. Kenapa memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?
Jawab: karena kurang, apa saja yang ada....
2. Apakah menambang pasir merupakan pekerjaan satu-satunya?
Jawab: pekerjaan ini pekerjaan utama..
3. Kenapa anda tidak memilih pekerjaan yang lebih ringan?
Jawab: cuma bisa menambang mbak.....
4. Sejak kapan anda memilih pekerjaan sebagai penambang pasir?
Jawab: Sejak 50 tahun yang lalu
5. Jam berapa anda mulai berangkat dan pulang bekerja sebagai penambang pasir?
Jawab: Pagi-pagi sudah....
6. Apakah hari libur untuk bekerja?
Jawab: tidak ada hari libur....

7. Sudah berapa lama anda menjalankan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: 50 tahunan...

8. Bagaimana respon keluarga terhadap pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: Sudah tidak boleh...

9. Dapatkah anda membagi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga?

Jawab: ya seperti memasak di pagi sebelum berangkat...

10. Apakah kendala selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: ya baik-baik saja...

11. Apakah pekerjaan menambang pasir merupakan pekerjaan utama atau anda hanya membantu suami untuk bekerja?

Jawab: iya, bersama suami...

12. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir sebagai penghasilan utama atau penghasilan tambahan?

Jawab: iya...

13. Apa saja suka duka selama menjalani pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: banyak suka duka...

14. Bagaimana respon masyarakat dengan pekerjaan seseorang perempuan penambang pasir?

Jawab: responnya ya banyak yang sudah mengingatkan....

15. Bagaimana perlakuan masyarakat dengan pekerjaan anda?

Jawab: masyarakat baik dan peduli...

16. Apa anda mengalami kendala atau masalah pada saat bekerja? Jika ya, apa saja kendala tersebut dan bagaimana mengatasinya?

Jawab: kendala kalau sakit...

17. Sampai kapan anda akan melakukan pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: selama masih kuat....

18. Apa harapan anda ke depan setelah berhenti dari pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: ya tidak bisa memastikan..

19. Apa anda melakukan pekerjaan sendiri atau dibantu?

Jawab: dibantu bapak

20. Mengapa anda harus bekerja?

Jawab: Ingin berusaha...

21. Bagaimana kalau anda sakit?

Jawab: kalau sakit bapak yang merawat...

22. Apakah anda tidak takut kalau anda sampai sakit?

Jawab: Sudah biasa....

23. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

Jawab: pernah...

24. Bagaimana anda berobat bila anda sakit?

Jawab: minum obat..

25. Apa saja persiapan anda agar stamina tetap terjaga?

Jawab: sarapan, minum teh anget....

26. Jika sungai banjir, apakah anda akan tetap bekerja?

Jawab: tidak.....

Menganalisis kontribusi ekonomi perempuan pemambang pasir di Kaligarang Semarang terhadap anggota keluarga

1. Peralatan apa sajakah yang digunakan untuk bekerja sebagai pemambang pasir?

Jawab: ikrak, cangkul, ayakan, ember

2. Adakah alat transportasi yang anda gunakan untuk membantu pekerjaan? Jika ada, berupa apa?

Jawab: tidak ada, biasanya digendong

3. Berapa jumlah anak?

Jawab: ada 6 anak, 1 ikut saya....

4. Anak anda sekolah dimana?

Jawab: SD 2, SMP 4, SMA 2

5. Berapa biaya sekolah anak?

Jawab: sudah lupa itu dulu sekali....

6. Apakah biaya sekolah anak dari hasil menambang semua?

Jawab: iya bersama bapak.....

7. Apakah ada yang sudah lulus atau bekerja?

Jawab: sudah menikah semua..

8. Sampai mana pendidikan terakhir anda?

Jawab: Saya tidak bersekolah....

9. Apakah anda mempunyai barang berharga seperti tanah, kebon, emas, atau barang lainnya?

Jawab: paling simpanan emas kecil-kecilan kaya cincin...

10. Apakah anda pernah meminjam uang?

Jawab: pernah..

11. Dimana anda meminjam uang?

Jawab: di ibu-ibu PKK

12. Berapa anda meminjam uang?

Jawab: Rp.100.000-Rp.200.000

13. Untuk apa anda meminjam uang?

14. Apakah pekerjaan sebagai penambang pasir cukup untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: ya cukup-cukup saja untuk makan...

15. Berapa pendapat penjualan pasir?

Jawab: biasanya kisaran Rp.80.000/kol....

16. Untuk apa saja pendapatan sebagai penambang pasir?

Jawab: untuk makan...

17. Apakah hasil menambang sebagian anda sisihkan?

Jawab: ya kadang-kadang....

18. Apabila anda tidak dapat lagi bekerja karena sakit, dari mana anda dapatkan uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga?

Jawab: Ya selagi masih bisa bekerja saya terus bekerja..

HASIL WAWANCARA
ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG
PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada Masyarakat di Kali Garang Semarang

Identitas Responden

Nama : (AB)
Usia : 32 tahun
Agama : Islam
Daerah Asal : Semarang
Alamat Tinggal : Semarang

1. Apakah anda mengetahui ada perempuan bekerja sebagai penambang pasir?

Jawab: tau dari dulu, sejak kecil.....

2. Kapan mereka memulai aktivitas?

Jawab: pagi-pagi mereka sudah berada di saung....

3. Cocokah perempuan bekerja sebagai penambang pasir?

Jawab: cocok atau tidak cocok sudah biasa....

4. Bagaimana interaksi sosial antara masyarakat dengan para perempuan penambang pasir?

Jawab: Hubungan baik, seperti ikut perkumpulan....

5. Kontribusi apa yang diberikan perempuan penambang pasir?

Jawab: mereka dapat menyekolahkan anak dan dapat memberikan kontribusi ke masyarakat dengan menyumbangkan pasir....

HASIL WAWANCARA
ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG
PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada Masyarakat di Kali Garang Semarang

Identitas Responden

Nama : (BA)
Usia : 75 tahun
Agama : Islam
Daerah Asal : Semarang
Alamat Tinggal : Semarang

1. Apakah anda mengetahui ada perempuan bekerja sebagai penambang pasir?

Jawab: dar dulu, sejak tanggul belum dibangun sudah banyak....

2. Kapan mereka memulai aktivitas?

Jawab: wah, aktivitas pasti pagi, soalnya panas kalo siang....

3. Cocokah perempuan bekerja sebagai penambang pasir?

Jawab: cocok cocok saja, walaupun sebenarnya tidak cocok..

4. Bagaimana interaksi sosial antara masyarakat dengan para perempuan penambang pasir?

Jawab: perkumpulan, arisan, mereka aktif....

5. Kontribusi apa yang diberikan perempuan penambang pasir?

Jawab: mereka biasanya ikut guyub rukun bersama warga dalam pembangunan.....

HASIL WAWANCARA
ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENAMBANG
PASIR DI KALI GARANG SEMARANG

Pertanyaan ini diberikan kepada Ketua RT

Identitas Responden

Nama : (AABB)
Usia : 43 tahun
Agama : Kristen
Daerah Asal : Semarang

1. Apakah pandangan anda tentang warga anda yang menekuni pekerjaan sebagai penambang pasir?

Jawab: pandangan saya karena beberapa faktor diantaranya:

- a. Membantu suami....
- b. Ada yang janda....
- c. Anak-anak sudah merantau....
- d. Menyambung hidup....

2. Apakah ibu-ibu penambang pasir aktif dalam kegiatan setingkat RT/RW?

Jawab: mereka aktif dalam kegiatan seperti dawis, pertemuan warga, pertemuan PKK, pengajian, guyub...

3. Apakah ada bantuan pemerintah yang diberikan kepada mereka?

Jawab: Bantuan yang paling sering diberikan pemerintah adalah dari PEMKOT berupa RASKIN